

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mentimun atau yang dikenal dengan nama latin *Cucumis sativus L.* adalah salah satu jenis sayuran buah yang begitu populer di kalangan masyarakat dunia. Tanaman ini diperkirakan berasal dari daerah sekitar India. Hal tersebut dibuktikan dari terdapatnya banyak varietas mentimun di negara tersebut. Sementara itu, di Indonesia sendiri tanaman mentimun banyak diusahakan di hampir seluruh daerah, mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi. Meskipun tanaman ini bukan termasuk komoditas unggulan nasional, akan tetapi mentimun merupakan sayuran buah yang banyak digemari oleh masyarakat.

Mentimun sangat mudah untuk ditemui di sekitar kita, buah mentimun ini sering dikira sebagai sayur karena kebiasaan masyarakat yang sering mengolahnya dengan sayuran lain. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (2018), produksi mentimun nasional pada tahun 2017 mencapai 10.67 ton per hektar. Produksi ini masih sangat jauh berbeda dari produksi tanaman jamur yang dapat mencapai hingga 77.94 ton per hektar pada tahun 2017 dan diikuti oleh jenis sayuran lain seperti labu siam 63.57 ton per hektar, wortel mencapai 17.53 ton per hektar dan tomat 17.31 ton per hektar. Produksi sayuran dan buah-buahan memiliki nilai fluktuatif dari tahun ke tahun, tetapi cenderung naik secara stabil.

Adapun manfaat yang terkandung di dalam mentimun yaitu mampu mencegah peradangan, mampu melancarkan pencernaan, membantu menyembuhkan penyakit paru-paru, mencegah dehidrasi, meningkatkan daya

tahan tubuh, menurunkan kadar kolesterol dalam tubuh, menurunkan tekanan darah tinggi, bermanfaat untuk kecantikan kulit, dan mengobati penyakit mata rabun. Selain kaya akan manfaat, mentimun saat ini tergolong dalam buah dengan nilai ekonomis tinggi, di supermarket mentimun dijual berkisar Rp. 10.000,- hingga Rp. 15.000,- per kg (Anonim, 2020).

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil dan kualitas tanaman mentimun diantaranya adalah pemangkasan pucuk dan pemberian pupuk. Pemangkasan merupakan tindakan pemotongan/pembuangan tunas-tunas yang tidak dikehendaki pertumbuhannya. Tunas yang terlalu banyak dapat menghambat atau mengganggu perkembangan tanaman bahkan batang pokok dan buah. Apabila pemangkasan tidak dilakukan, maka nutrisi yang dibawa oleh akar akan terus dimanfaatkan untuk perkembangan vegetatif saja. Pemangkasan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan buah yang besar dan berkualitas. Pemangkasan merupakan salah satu teknik yang dilakukan dengan tujuan peningkatan produksi tanaman mentimun.

Penelitian pemangkasan pada tanaman mentimun telah banyak dilakukan yaitu oleh Sutapardja (2008), Badrudin *et al.* (2011), Yadi *et al.* (2012), Saprudin (2013), Zulkarnain (2014), Poerwanto dan Anas (2014), Helfi (2015), Fitsyadina (2018), Ratna (2018), Miftachul *et al.* (2019), dan Pusluhtan Kementan (2019).

Selain kegiatan pemangkasan, faktor pemupukan juga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun. Pada umumnya pupuk yang diberikan adalah pupuk anorganik. Pupuk anorganik adalah pupuk yang berasal dari bahan-bahan kimia yang dibuat oleh pabrik. Salah satu contoh

pupuk yang diberikan pada tanaman mentimun adalah pupuk NPK. Pemberian pupuk selain perlu diatur konsentrasinya juga perlu diatur dosisnya. Dosis pupuk yang digunakan harus seimbang dan sesuai dengan kebutuhan tanaman artinya jumlah pupuk yang diberikan sama dengan jumlah unsur hara yang diserap oleh tanaman. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kelebihan dan kekurangan penggunaan pupuk NPK karena apabila pupuk NPK diberikan pada dosis yang tinggi maka dapat menurunkan tingkat kesuburan media tanam, apabila pupuk NPK diberikan pada dosis rendah maka dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman terhambat (Cahyono, 2001).

Pupuk NPK merupakan pupuk majemuk, yaitu pupuk yang mengandung lebih dari satu unsur hara yang digunakan untuk menambah kesuburan tanah. Manfaat pupuk NPK bagi tanaman adalah mempercepat pertumbuhan tanaman, pembentukan anakan, tinggi tanaman, lebar daun, menjadikan daun tanaman lebih hijau sehingga menjamin berlangsungnya proses fotosintesis dengan baik, merangsang pertumbuhan akar, menjadikan batang tanaman lebih kokoh sehingga mengurangi resiko rebahnya tanaman, meningkatkan ketahanan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit, memicu pembungaan, pembentukan biji atau buah sehingga biji atau buah lebih cepat panen (Suwarno, 2013).

Penelitian tentang aplikasi pupuk NPK pada tanaman mentimun sudah banyak dilakukan antara lain oleh Novizan (2003), Pirngadi *et al.* (2005), Lingga dan Marsono (2006), Parnata (2010), Sinta *et al.* (2012), Hasyiatun *et al.* (2015), Daniel *et al.* (2017), Sabrita *et al.* (2018), dan Ardani (2019).

B. Rumusan Masalah

Kegiatan pemeliharaan berupa pemangkasan dan pemupukan pada tanaman mentimun sangat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dikaji apakah kedua kegiatan pemeliharaan tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain dalam mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui interaksi antara pemangkasan pucuk dan pemberian pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.
2. Mengetahui pengaruh pemangkasan pucuk terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.
3. Mengetahui dosis pupuk NPK yang tepat untuk pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang pentingnya pemangkasan dalam budidaya tanaman mentimun untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal dan juga sebagai acuan tentang pemberian dosis pupuk NPK yang tepat untuk pertumbuhan tanaman mentimun.